

SKRIPSI

**HUBUNGAN KECEMASAN DALAM KEHAMILAN DENGAN
KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI MENJELANG
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KUMBE KABUPATEN MERAUKE**



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
IIK STRADA INDONESIA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN KECEMASAN DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI MENJELANG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMBE KABUPATEN MERAUKE

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Kebidanan IIK STRADA Indonesia**

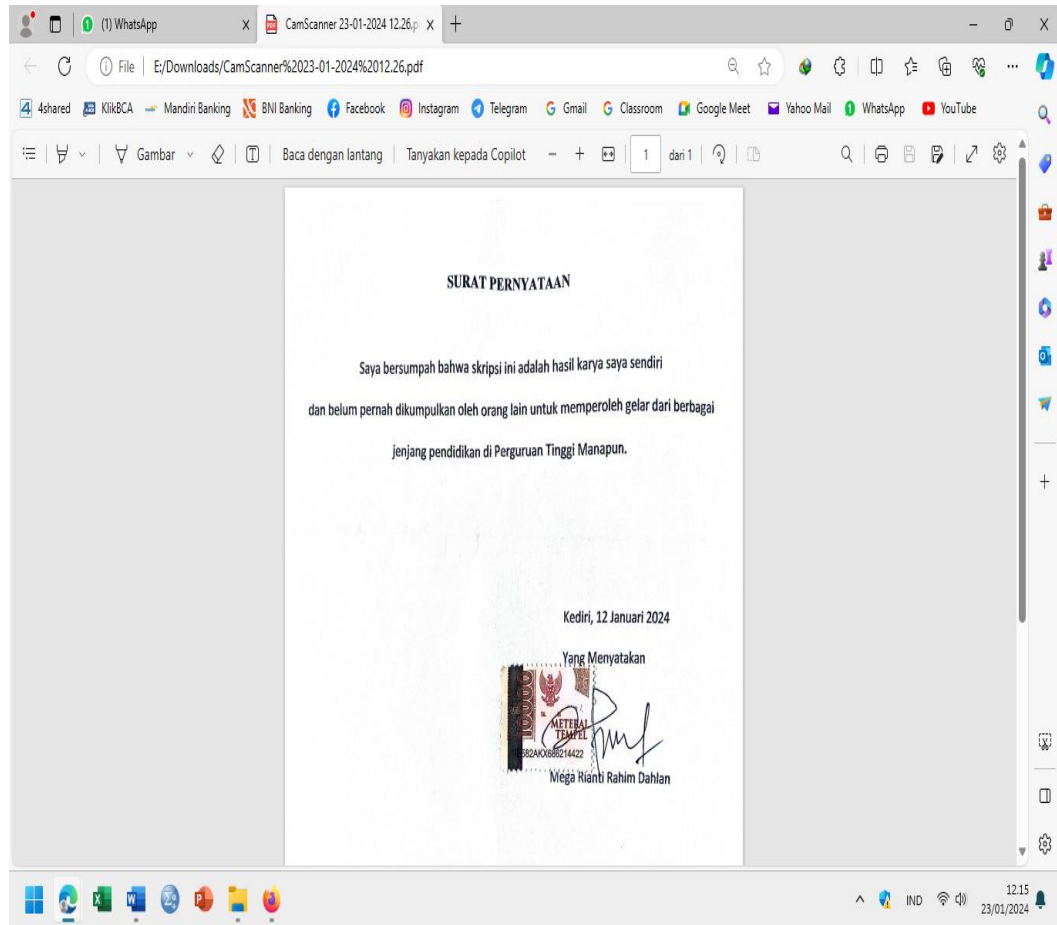


Disusun Oleh:

Mega Rianti Rahim Dahlan, NIM 2281A0856

Bd. Tety Ripursari, S.ST., S. Keb., M.Kes, NIDN 0730057801

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
IIK STRADA INDONESIA
TAHUN 2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KECEMASAN DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI MENJELANG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMBE KABUPATEN MERAUKE

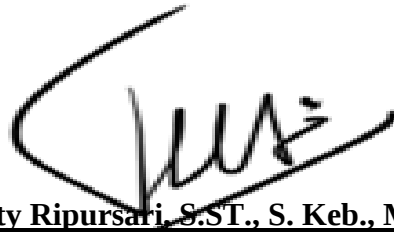
Diajukan Oleh:

Mega Rianti Rahim Dahlan,
NIM 2281A0856

TELAH DISETUJUI UNTUK DILAKUKAN UJIAN SKRIPSI

Kediri, Senin 29 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Bd. Tety Ripursari, S.ST., S. Keb., M.Kes
NIDN 0730057801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Augusta Diana Elina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0720088503

ILAN DENGAN
NG PERSALINAN
KUMBE

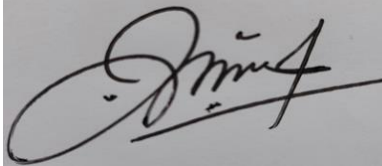
NIM 2281A0856

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Pada hari Senin 12 Februari 2024

DOSEN PENGUJI

Ketua Penguji

(Dedi Saifullah, S.Kep., Ns, M.Kes)



Anggota Penguji

1. (Bd. Miftakhur Rohmah, S.ST., M.Keb)

.....



2. (Bd. Tety Ripursari, S.ST., S.Keb., M.Kes)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Augusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0720088503

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke “ dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan STRADA Kediri.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Sentot Imam Suprpto, MM selaku Rektor IIK STRADA Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. Agusta Dian Ellina..S.Kep,.Ns,.M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Bd. Riza Tsalatsatul Mufida, SST., M.Keb selaku Ka.Prodi S1 Kebidanan IIK STRADA Kediri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bd. Tety Ripursari, SST., S.Keb., M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi S1 Kebidanan IIK STRADA Kediri yang telah memberikan ilmu, bimbingan selama perkuliahan.
6. Orang tua dan keluargaku tercinta yang selalu mendoakanku, terima kasih atas semua doa, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

Kediri, Oktober 2023

Penyusun

**HUBUNGAN KECEMASAN DALAM KEHAMILAN DENGAN
KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI MENJELANG PERSALINAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMBE
KABUPATEN MERAUKE**

Mega Rianti Rahim Dahlan, Tety Ripursari
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
Email : Megariantirahim_dahlan@gmail.com

ABSTRAK

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan robeknya suatu membran fetus sebelum terjadinya suatu proses persalinan. Kecemasan dapat menyebabkan kejadian ketuban pecah dini terjadi sebelum usia 37 minggu. Kecemasan ditandai dengan kondisi emosional seseorang yang tidak menyenangkan dengan rasa takut dan khawatir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan waktu cross seccional. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian ibu hamil menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke berjumlah 50. Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

Diketahui bahwa dari 50 responden sebagian besar terjadi kecemasan ringan sebanyak 21 responden (42,0%) sedangkan yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 32 responden (64,0%). Hasil uji statistik dengan Chi Square menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian bahwa ada hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

Disimpulkan bahwa bahwa terjadinya ketuban pecah dini dikarenakan faktor kecemasan menjelang persalinan. Rasa cemas yang tinggi dapat mempengaruhi psikologis ibu. Sehingga diperlukan adanya penguatan edukasi tentang persiapan fisik dan psikologis menjelang persalinan.

Kata Kunci : Kecemasan, Ketuban Pecah Dini, Menjelang Persalinan

THE CORRELATION OF ANXIETY IN PREGNANCY AND THE INCIDENT OF PREMATURE RUPTURE OF AMNIONS BEFORE DELIVERY IN THE WORKING AREA OF KUMBE HEALTH CENTER MERAUKE DISTRICT

Mega Rianti Rahim Dahlan, Tety Ripursari
STRADA Indonesia Institute of Health Sciences
Email: Megariantirahim_dahlan@gmail.com

ABSTRACT

Premature rupture of membranes (KPD) is the tearing of a fetal membrane before the birth process occurs. Anxiety can cause premature rupture of membranes to occur before 37 weeks. Anxiety is an unpleasant emotional condition of a person which is characterized by fear and worry. The aim of this study was to determine the relationship between anxiety during pregnancy and the incidence of premature rupture of membranes before delivery in the Kumbe Community Health Center Working Area, Merauke Regency.

The design of this research is correlational analytic with a cross-sectional time approach. The sample in this study was 50 pregnant women approaching delivery in the Kumbe Health Center Working Area, Merauke Regency. The sampling method used accidental sampling technique. Data collection uses questionnaires and observation sheets.

It is known that of the 50 respondents, 21 respondents (42.0%) experienced mild anxiety, while 32 respondents (64.0%) experienced premature rupture of their membranes. The results of statistical tests with Chi Square show that the significance level is $0.000 < \alpha = 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, thus there is a relationship between anxiety in pregnancy and the incidence of premature rupture of membranes before delivery in the Kumbe Community Health Center Working Area, Merauke Regency.

It was concluded that the occurrence of premature rupture of membranes was due to anxiety factors before delivery. High anxiety can affect the mother's psychology. So there is a need to strengthen education about physical and psychological preparation before childbirth.

Keywords: Anxiety, Premature Rupture of Membranes, Approaching Childbirth

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II KONSEP TEORI	
A. Konsep Kecemasan	
B. Konsep Kehamilan	12
C. Konsep Ketuban pecah Dini	16
D. Konsep Persalinan	21
E. Konsep Hubungan Kecemasan Dengan Ketuban Pecah Dini	23
E. Kerangka Konsep	25
F. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Kerangka Kerja	28
C. Populasi, Sampel dan Sampling	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional	31
F. Pengumpulan dan pengolahan data	33
G. Analisa Data	34
H. Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi penelitian	36
B. Data Umum	37

C.	Data Khusus	38
D.	Tabulasi Silang	39
E.	Hasil Uji Statistik	40

BAB V PEMBAHASAN.

A.	Kecemasan Dalam Kehamilan.....	41
B.	Ketuban Pecah DiniMenjelang Persalinan	43
C.	Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan.....	46

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran	48

DAFTAR PUSTAKA.....	49
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	25
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	28

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tenaga Medis Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Usia Kehamilan Dan Pekerjaan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	37
Tabel 4.3 Kecemasan Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	38
Tabel 4.4 Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	38
Tabel 4.5 Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	39
Tabel 4.6 Analisa Data Hubungan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Menjelang Persalinan Di Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke	40

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Surat Ijin Pengambilan Data Awal	51
Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Pengambilan Data Awal	52
Lampiran 3 Lembar Informasi Penelitian (<i>Inform consent</i>)	53
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	54
Lampiran 5 Lembar Kuesioner	55
Lampiran 6 <i>Summary Executive</i>	60
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian	62
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik	63
Lampiran 10 Rekapitulasi Data Umum Dan Data Khusus	65
Lampiran 11 Sertifikat Etika Penelitian	66
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	74
Lampiran 13 Identitas Peneliti	77
Lampiran 14 Lembar Konsultasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketuban pecah dini merupakan keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketuban pecah dini antara lain infeksi korionis, sungsang, preeklamsia, anemia, kecemasan, gemeli dan hidramnion. Kecemasan merupakan suatu keadaan kondisi emosional seseorang yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan-perasaan yang tidak diketahui secara langsung sebabnya seperti kekhawatiran pada diri seseorang. (Kemenkes RI, 2018).

Dalam proses persalinan terdapat komplikasi yang mengakibatkan kematian ibu yaitu perdarahan 60%, Infeksi 25%, Gestosis 10%, penyebab lain 5%. Infeksi yang banyak dialami oleh ibu sebagian besar merupakan akibat dari adanya komplikasi/penyakit kehamilan, seperti korionamnionitis, infeksi saluran kemih, dan sebanyak 65% adalah karena ketuban pecah dini (KPD) yang banyak menimbulkan infeksi pada ibu dan bayi (Jannah, 2018).

Kejadian ketuban pecah dini berkisar 5-25% terjadi di negara maju yang memberikan kontribusi 60-80% terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal di seluruh dunia. Kejadian KPD di Indonesia berkisar 39,1%. Kejadian KPD ditemukan 6-20% pada semua kehamilan dan 94% diantaranya terjadi pada kehamilan cukup bulan. KPD yang terjadi pada kehamilan preterm dapat menimbulkan masalah lebih banyak dibandingkan kehamilan aterm. Ibu hamil aterm 8-10% akan mengalami KPD dan 1% kehamilan prematur (jannah, 2018).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih tinggi dengan jumlah 289.000 jiwa. Beberapa Negara berkembang AKI yang cukup tinggi seperti di Afrika Sub-Saharan sebanyak 179.000 jiwa, Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan di Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa. AKI di Negara – Negara Asia Tenggara salah satunya di Indonesia sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020, dalam Indryaswari, 2021).

Menurut World Health Organization, kejadian KPD berada diantara 5-10% dari kelahiran (Assefa, 2018). Sedangkan Indonesia berada direntang 4,5%-6% dari seluruh kehamilan yang ada (Sudarto, 2019).

Di Indonesia berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu ini diantaranya adalah pendarahan 60-70%, pre-eklamsia dan eklamsia 10-20%, dan infeksi 10-20%. Infeksi pada kehamilan 23% dapat disebabkan oleh kejadian ketuban pecah dini (Abrar, 2021).

Data yang didapatkan dari profil Dinas Kesehatan Propinsi Papua Selatan pada tahun 2021 jumlah kematian ibu yang di laporkan sejumlah 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang (12,75%), kematian ibu bersalin 44 orang (29,53%), kematian ibu nifas 86 orang (57,71%). (Dinkes Provinsi Papua Tengah, 2021)

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Merauke menunjukkan penurunan dari 20,33/100.000 KH di tahun 2021 menjadi 19,85/100.000 KH di tahun 2021, dimana terjadi 5 kematian ibu dari jumlah 25.181 kelahiran hidup di kota Merauke. (Profil Kesehatan Kota Merauke, 2022)

Menurut Depkes (2018) resiko kehamilan tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan di bawah umur 20 tahun dan 35 tahun. National Institute of Mental Health 2020 di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan. Pada ibu yang baru pertama kali bersalin sering merasakan cemas dan ketakutan karena terlalu sering mendengar cerita yang menakutkan dari teman tentang pengalaman melahirkan seperti ibu atau bayi yang meninggal. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap melahirkan mampu mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan, karena pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan memandang proses persalinan sebagai sesuatu yang mengerikan atau menakutkan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena pengetahuan tentang persalinan mempunyai peran yang sangat penting bagi ibu untuk menghadapi proses persalinan nantinya, sehingga ibu tidak akan merasakan cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Pada ibu hamil khususnya trimester ke 3 akan

mengalami perubahan yang sangat kompleks dibandingkan dengan trimester sebelumnya. Jika ibu hamil belum mempunyai persiapan untuk melahirkan akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Dengan keadaan cemas yang berlebihan bisa mengakibatkan adanya kontraksi sebelum proses persalinan di mulai dan dapat mengakibatkan kejadian ketuban pecah dini karena adanya kontraksi tadi (Janiwary & Pieter, 2019).

Kejadian Ketuban pecah dini (KPD) dapat menimbulkan beberapa masalah bagi ibu maupun janin misalnya pada ibu akan dapat menyebabkan infeksi puerperalis / masa infas, partus lama, pendarahan post partum, peningkatan morbiditas, mortalitas maternal dan dapat menyebabkan kematian. Resiko kecacatan dan kematian dan janin juga tinggi pada kejadian ketuban pecah dini (KPD) (Mudayanti & Maemunah, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan dari medical record di Puskesmas Kumbe di ketahui bahwa 2 bulan terakhir dari bulan Agustus sampai bulan September 2023 terdapat 10 pasien dengan ketuban pecah dini (KPD). Dari hasil wawancara peneliti di ruang KIA di dapatkan 3 pasien dengan ketuban pecah dini (KPD), 2 pasien mengalami cemas ringan dan 1 pasien mengalami cemas 2 berat. Berdasarkan wawancara pada ibu dengan ketuban pecah dini (KPD) dapat di lihat kondisi fisik seperti lemah, nyeri, pucat, sering buang air kecil, selain itu untuk kondisi psikis yang di alami oleh ibu yaitu ibu mengalami gelisah saat melahirkan, cemas, dan ibu merasa tidur tidak nyaman. Apabila ketuban pecah dini (KPD) tidak segera di tangani akan berdampak pada ibu dan bayi, biasanya ibu akan terkena infeksi dan Bayi terpaksa dilahirkan sebelum waktunya atau bayi lahir premature, selain itu dapat menyebabkan kematian pada janin.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan pada kejadian ketuban pecah dini yaitu peningkatan edukasi melalui penyuluhan kelas ibu hamil tentang cara mengurangi kecemasan saat menjelang persalinan serta mematangkan usia pernikahan sehingga mengurangi resiko masalah dalam kehamilan dan persalinan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah “apakah ada hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

b. Mengidentifikasi kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

c. Menganalisis hubungan kecemasan dalam kehamilan dengan kejadian ketuban pecah dini menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kabupaten Merauke.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Kebidanan, khususnya pengetahuan yang terkait hubungan kecemasan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil menjelang persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam penulisan yang lebih lanjut dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka khususnya tentang hubungan kecemasan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil menjelang persalinan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi pemberian penyuluhan dan penatalaksanaan tentang ” Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan”.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penulisan selanjutnya mengenai “Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan”.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk upaya meningkatkan pengetahuan tentang “Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan”.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
1	Ikrawanty Ayu W, Melisa Febrianti, Ana Octaviani (2019)	Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019	Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol 3, No.1, Hal: 52-61, September 2019	Variabel Independent: Umur dan pekerjaan Variabel Dependent: ketuban pecah dini	Metode penelitian analitik dengan pendekatan Cross Section Study dan uji statistik Chi square	Menggunakan teknik Random sampling.	Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh untuk variabel umur ibu nilai $p = 0,503 > \alpha = (0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan ketuban pecah dini. Untuk variabel pekerjaan nilai $p = 0,029 < \alpha = (0,05)$ artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan ketuban pecah dini.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel penelitian umur, pekerjaan dan kejadian ketuban pecah dini. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel saja yaitu kecemasan dan kejadian ketuban pecah dini.
2	Siti Masturatul Laili, Yessy Nur Endah	Hubungan kecemasan ibu primigra	Jurnal Penelitian Perawat Profesional	Variabel Independent: kecemasan	Penelitian korelatif dengan pendekatan cross-	Dengan menggunakan sampling jenuh.	Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig)	Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel ibu

	Sari, Suhartin (2023)	vida dengan lama persalinan	Volume 5 Nomor 4, Hal:1314-1319, November 2023	Variabel Dependent: lama persalinan	sectional dan uji statistik Chi square		sebesar $0,003 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan kecemasan ibu primigravida dengan lama persalinan di Wilayah Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso.	primigravida dan variabel kecemasan dan partus lama. sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel semua ibu hamil dan variabelnya kecemasan dan kejadian KPD.
3	Renasheva Alifia Nugraha (2023)	The Anxiety Level and Premature Rupture of Membrane Incidence during COVID-19 Pandemic	Indonesia Journal of Obstetric and Gynecology, volume 11, Nomor 1, Januari 2023	Variabel Independent: The Anxiety Level Variabel Dependent: Premature Rupture of Membrane Incidence	This study was a case-control study, and the chi-square test and logistic regression test	Sampling was done by the purposive sampling technique on 70 samples	There was a significant association between the level of anxiety with PROM incident ($p = 0.00$), and pregnant women with severe anxiety had a risk of PROM of 3.761 times compared to pregnant women who were not anxious ($OR=3.761$). In multivariate analysis, it was found that the most influential variable on the incidence of premature rupture of membranes was the level of anxiety ($p=0.001$) compared to parity ($p=0.155$), employment status (0.193), and education level (0.576).	Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada pandemi covid – 19 sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan setelah pandemi covid- 19.